



**ANALISIS TINGKAT PARTISIPASI ANGGOTA KELOMPOK TANI DALAM
PENERAPAN SISTEM TANAM JAJAR LEGOWO PADI SAWAH (*oriza sativa L*)
DI JORONG KAYU GADIH KECAMATAN TANJUNG GADANG**

Iga Sefridanti¹⁾, Vivi Hendrita²⁾

Corresponding author : vivihendrita@fmipa.unp.ac.id

Abstract

The government has carried out an increase in rice production and productivity through the Agricultural Extension Agency (BPP) by implementing the Jajar Legowo planting program. To get good results, farmer participation is very necessary in its implementation. This research aims to: (1) Find out the level of farmer participation in implementing Jajar Legowo planting (2) Find out the obstacles in implementing Jajar Legowo planting. The sampling technique uses the proportional random sampling method using the Slovin formula. Data analysis in this research used scoring methods and structured interviews. The results of this research show that (1) The level of participation of farmer group members in implementing the Jajar Legowo planting system has 4 stages, namely: The level of participation in the planning stage is included in the active category with a percentage of 73.66%. The level of participation in the implementation stage is included in the active category with a percentage of 66.58%, the utilization stage participation rate is included in the active category with a percentage of 71.54%, and the evaluation stage participation rate is included in the active category with a percentage of 69.42%. (2) The obstacles experienced by farmers in implementing jajar legowo planting include 4 aspects, namely: (1) Technical aspects (2) Capital (3) Internal farmers.

Keywords: Farmer Group, Jajar Legowo, Participation, Paddy Field

ABSTRAK

Peningkatan produksi dan produktivitas sawah telah dilakukan pemerintah melalui Badan Penyuluhan Pertanian (BPP) dengan cara menerapkan program tanam jajar legowo untuk mendapatkan hasil yang baik sangat di perlukan partisipasi petani dalam pelaksanaannya. Penelitian ini bertujuan: (1) Mengetahui tingkat partisipasi petani dalam penerapan tanam jajar legowo (2) Mengetahui kendala dalam pelaksanaan tanam jajar legowo. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode proporsional random sampling dengan menggunakan rumus slovin. Analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode skoring dan wawancara terstruktur. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) Tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo terdapat 4 tahapan yaitu: Tingkat partisipasi tahap perencanaan termasuk dalam kategori aktif dengan persentase 73,66 %, Tingkat partisipasi tahap pelaksanaan termasuk dalam kategori aktif dengan persentase 66,58 %, Tingkat partisipasi tahap pemanfaatan termasuk dalam kategori aktif dengan persentase 71,54 %, dan Tingkat partisipasi tahap evaluasi termasuk dalam kategori aktif dengan persentase 69,42 %. (2) Kendala yang di alami petani dalam penerapan tanam jajar legowo terdapat 4 aspek yaitu : (1) Aspek teknis (2) Modal (3) Internal petani.

Kata kunci : kelompok tani, jajar legowo, partisipasi, padi sawah

¹Departemen Agroindustri, FMIPA, Universitas Negeri Padang

PENDAHULUAN

Peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah telah dilaksanakan oleh pemerintah dengan membentuk program peningkatan produksi padi melalui badan penyuluhan pertanian (BPP). Salah satu metode penyuluhan pertanian dalam memecahkan permasalahan yang terjadi adalah dengan program tanam padi sawah jajar legowo untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas padi. Program Tanam padi jajar legowo merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil produktivitas padi sehingga penerapannya perlu ditekankan penerapan Tanam padi jajar legowo agar lebih ditekankan lagi dalam sistem pertanian padi karena mempermudah pengendalian ketika terkena hama wereng (Sidik, 2016).

Menurut irfan (2015), penggunaan sistem tanam jajar legowo dapat meningkatkan populasi tanaman dan sekaligus produksi padi sawah 11,3 – 29,0 %. Akan tetapi adopsi sistem tanam jajar legowo padi sawah sampai saat ini masih tergolong rendah. Dengan bukti masih banyak petani padi sawah yang belum menerapkan sistem ini. Dalam hal ini partisipasi juga merupakan faktor yang sangat penting dalam melaksanakan berbagai aktivitas ataupun program pertanian. Partisipasi tersebut dapat berupa partisipasi dalam tahap pembentukan keputusan (perencanaan), partisipasi dalam tahap pelaksanaan, partisipasi dalam tahap pengendalian kegiatan, dan partisipasi tahap evaluasi.

Kabupaten Sijunjung merupakan daerah yang sebagian besar masyarakatnya Bermata pencarian sebagai petani, yang memiliki 1.558 kelompok tani yang terbagi di setiap kecamatannya, diantaranya kecamatan Tanjung Gadang yang terdapat 203 kelompok tani juga terbagi di setiap jorongnya, diantaranya dalah jorong kayu gadih yang memiliki 6 kelompok tani Yang Berperan penting dalam meningkatkan produksi usahatannya. Jorong Kayu Gadih salah satu jorong yang menerapkan program penyuluh pertanian sistem tanam jajar

legowo padi sawah, hal ini didukung dengan letaknya yang geografis dan memiliki lahan pertanian yang luas. Program ini di bantu oleh Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tanjung Gadang. Program pertanian yang ada di Jorong Kayu Gadih ini sepenuhnya diserahkan kepada pihak penyuluh pertanian dan penyuluh inilah yang merencanakan program-program yang akan diterapkan di masyarakat, salah satunya program tanam jajar legowo padi sawah, untuk mensukseskan program ini perlu adanya partisipasi dari kelompok tani dan masyarakat petani yang ada.

Namun, berdasarkan hasil pengamatan lapangan yang telah dilakukan penerapan tanam jajar legowo padi sawah ini masih tergolong belum maksimal diterapkan petani, karena ada beberapa kendala yang di rasakan petani dalam penerapan tanam jajar legowo padi sawah ini. Kendala yang di alami petani selama penerapan tanam jajar legowo yaitu : kendala teknis, modal, dan keinginan petani yang tidak ingin menerapkan tanam jajar legowo dengan alasan tertentu. Dari uraian di atas maka peneliti tertarik untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi petani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah di Jorong Kayu Gadih Kecamatan Tanjung Gadang.

Adapun tujuan yang ingin di capai dari penelitian ini adalah (1). Untuk mengetahui bagaimana tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah (Oriza Sativa L.) di Jorong Kayu Gadih Kecamatan Tanjung Gadang.(2). Untuk mengetahui apa saja kendala dalam pelaksanaan penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah (Oriza Sativa L.) di Jorong Kayu Gadih Kecamatan Tanjung Gadang.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Jorong Kayu Gadih Kecamatan Tanjung Gadang dengan waktu pelaksanaan di mulai dari bulan Maret 2023 sampai September 2023. penelitian bersifat deskriptif kualitatif

dengan responden penelitian kelompok tani yang ada di Jorong Kayu Gadih di antaranya; Kelompok Tani Cahaya Tani, Oryza Sativa, Sejati, Dan Tigo Saiyo. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan jenis pengumpulan data primer dan data sekunder.

Variabel Penelitian

Variabel-variabel yang dikaitkan dengan penelitian ini yaitu: (1). Variabel Penelitian Pada Tujuan Pertama : a. Partisipasi Tahap Perencanaan, b. Partisipasi Tahap Pelaksanaan, c. Partisipasi Tahap Pemanfaatan, d. Partisipasi Tahap Evaluasi. (2). Variabel Penelitian Pada Tujuan Kedua: a. Aspek teknis. b. Aspek modal. c. Internal petani.

Teknik Analisis Data

1. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah menggunakan Analisis deskripsi kualitatif yang berupa skor pada skala Likert. Adapun Pengolahan data yang digunakan penelitian ini antara lain : (Riduwan, 2018)

- a. Penyusunan jawaban responden
- b. Menghitung batas nilai awal dan akhir dengan mencari skor minimal, skor maksimal dan indeks (%) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Skor maksimal} = Bb \times n$$

$$\text{Skor minimal} = Bt \times n$$

$$\text{indeks (\%)} = \frac{\text{total skor}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Keterangan : Bb = Skor tertinggi

Bt = Skor terendah

n = Jumlah responden

c. Kategori tingkat penerapan sistem tanam jajar legowo

Interval nilai	Nilai	Keterangan
0% - 20%	1	Sangat kurang aktif
21% - 40%	2	Kurang aktif
41% - 60%	3	Cukup aktif
61% - 80%	4	Aktif
81% - 100%	5	Sangat aktif

Tabel 1. Sumber: Riduwan, 2018

2. Untuk mengetahui kendala apa saja yang di rasakan oleh petani selama penerapan sistem tanam jajar legowo menggunakan metode wawancara secara mendalam dengan petani responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah (Oryza Sativa L)

1. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan merupakan suatu kegiatan dalam merencanakan dan menyusun rencana kegiatan program penyuluhan antara petani dengan penyuluh. Partisipasi anggota kelompok tani pada tahap perencanaan ini dapat dilihat dari pemberian informasi tentang program penyuluhan oleh penyuluh, keterlibatan anggota kelompok tani dalam penentuan kegiatan, waktu, lokasi dan anggaran kegiatan yang akan dilaksanakan, pemberian masukan, serta keterlibatan petani dalam program penyuluhan, menerima dengan baik ide atau saran yang diberikan penyuluh dan mendukung program yang dijalankan oleh petani dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap perencanaan

No	Partisipasi petani	Jmlh Resp	Rata-rata skor	Presentase(%)	kriteria
1	Tingkat kehadiran petani dalam pertemuan kelompok tani	47	3,4	68,5	Aktif
2	Saran dan dukungan dari petani terhadap sistem tanam jajar legowo	47	3,4	68	Aktif
3	Pemahaman petani terhadap materi yang di sampaikan penyuluh	47	3,4	60,8	Aktif
4	Persetujuan petani terhadap program tanam jajar legowo padi sawah	47	4,7	93,6	Sangat aktif
5	Peran penyuluh dalam penyampaian informasi tentang tanam jajar legowo padi sawah	47	3,9	77,4	Aktif
Jumlah			18,8	368,3	
Rata-rata			3,76	73,66	Aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi petani dalam tahap perencanaan pada penerapan sistem tanam jajar legowo di peroleh rata-rata 3,76s dengan kategori aktif. Dari hasil di atas diketahui bahwa pada tahap perencanaan anggota kelompok tani telah melaksanakan pertemuan kelompok tani yang dilaksanakan pada awal bulan atau akhir bulan sesuai dengan persetujuan anggota kelompok tani dengan penyuluh pertanian. Program tanam jajar legowo sangat di dukung dan di setuju oleh petani dan petani sangat berperan dalam pelaksanaan tanam jajar legowo ini. Sebelum menjalankan program tanam jajar legowo penyuluh mendiskusikan terlebih dahulu dengan kelompok tani serta mempraktekan terlebih dahulu teknis dalam penerapan sistem tanam jajar legowo pada saat pertemuan kelompok yang diadakan.

2. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden Pada Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan kegiatan dalam implementasi (menerapkan) rencana yang disusun oleh penyuluh yang melibatkan anggota kelompok tani. Pola pelaksanaan adalah mengutamakan keterlibatan anggota kelompok tani mengikuti kegiatan, memahami materi penyuluhan, mengajukan pertanyaan terkait dengan penyuluhan, mengerti dengan informasi yang di berikan penyuluh, penyuluh menyiapkan informasi tentang pertanian kepada petani, dan penyuluh mempraktekkan langsung informasi yang disampaikan, dapat dilihat dari tabel 3.

Tabel 3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap pelaksanaan

No	Pernyataan	Jmlh Resp	Rata-rata skor	Presentase(%)	Kriteria
1	Penerapan tanam jajar legowo oleh petani	47	3,2	64,6	Aktif
2	Kesesuaian penerapan dengan perencanaan awal tanam jajar legowo padi sawah	47	3,3	65,1	Aktif
3	Persiapan petani sebelum menerapkan tanam jajar legowo	47	3,7	73,1	Aktif
4	Permasalahan yang di alami petani selama penerapan tanam jajar legowo	47	3,2	64,6	Aktif
5	Solusi dari penyuluh terhadap permasalahan yang terjadi	47	3,3	65,5	Aktif
Jumlah			16,7	332,9	
Rata-rata			3,34	66,58	Aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pelaksanaan memperoleh skor rata-rata 66,58 dengan kategori aktif. Dapat diketahui bahwa anggota kelompok tani di Jorong Kayu Gadih rata-rata sudah melaksanakan dan menerapkan sistem tanam jajar legowo yang di informasikan oleh penyuluh pertanian. Sebelum menerapkan tanam jajar legowo petani terlebih dahulu mempersiapkan alat dan bahan yang digunakan dalam tanam jajar legowo seperti tali dan caplak untuk membuat garis agar tanam padi jajar legowo tertatur dan tidak berserakan. Jika selama masa tanam padi mengalami masalah petani mendiskusikan dengan penyuluh dan mencari solusi masalah tersebut, berdasarkan data lapangan masalah yang sering terjadi adalah daun padi menguning dan hama wereng.

3. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Pemanfaatan

Sasaran dari program penyuluhan adalah anggota kelompok tani. Yang mana kelompok tani ini di harapkan mampu memberikan dampak positif pada masyarakat lain yang belum menerapkan sistem tanam jajar legowo. Indikator pada tahap pemanfaatan ini yaitu :masyarakat setuju dengan program yang diterapkan, metode-metode yang diberikan sudah diterapkan, apa yang disampaikan penyuluh sudah sesuai dengan apa yan diharapkan petani, program yang diadakan oleh penyuluh membantu meningkatkan produksi, dan keuntungan yang didapatkan dari program penyuluh, dapat dilihat dari tabel 4.

Tabel 4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap pemanfaatan

No	Pernyataan	Jmlh Resp	Rata-rata skor	Presentase(%)	Kriteria
1	Kemudahan penerapan tanam jajar legowo	47	3,3	65,5	Aktif
2	Penerapan tanam jajar legowo dapat mempermudah petani dalam perawatan padi sawah	47	3,1	61,7	Aktif
3	Peran penyuluh dalam pemantauan tanam jajar legowo yang di terapkan oleh petani	47	3,9	78,7	Aktif
4	Penerapan tanam jajar legowo dapat meningkatkan produksi petani	47	3,4	79,1	Aktif
5	Sikap petani dengan adanya tanam jajar legowo	47	3,6	72,7	Aktif
Jumlah			17,3	357,7	
Rata-rata			3,46	71,54	Aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan hasil tabel di atas dapat di simpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap pemanfaatan ini memperoleh rata-rat skor 71,54 dengan kategori aktif. Dapat diketahui bahwa pada tahap pemanfaatan ini anggota kelompok tani telah menerapkan sistem tanam jajar legowo dan merasakan manfaatnya dari pada sistem tanam konvensional. Menurut suharno (2013), penerapan teknologi teknologi tanam jajar legowo mempermudah pelaksanaan pemeliharaan, pemupukan, dan pengendalian hama dan penyakit tanaman. Petani dapat leluasa di garis kosong di antara 2 barisan legowo tanaman dalam melakukan perawatan padi sawah.

4. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Pada Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi ini berkaitan dengan kemampuan petani untuk melakukan penilaian terhadap kegiatan yang telah dilakukan. Penilaian ini didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan. Untuk mengetahui tingkat partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi mulai dari kepuasan dengan program yang dijalankan, adanya perubahan sikap pada petani, peningkatan hasil yang didapatkan oleh petani, keterampilan petani bertambah setelah mengikuti program penyuluhan, program yang dilakukan sesuai dengan kondisi petani, dan petani bersemangat untuk mengembangkan usahatani yang sedang dijalankan, dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Partisipasi Anggota Kelompok Tani Responden dalam Program Penyuluhan Pada Tahap evaluasi

No	Pernyataan	Jmlh Resp	Rata-rata skor	Presentase(%)	Kriteria
1	Kepuasan petani terhadap hasil tanam jajar legowo	47	3,4	68,5	Aktif
2	Perubahan sikap petani dalam berusaha tani setelah menerapkan tanam jajar legowo	47	3,3	66,8	Aktif
3	Keterampilan petani bertambah	47	3,4	68,5	Aktif
4	Keuntungan tanam jajar legowo	47	3,9	77,4	Aktif
5	Motivasi petani bertambah	47	3,3	65,9	Aktif
Jumlah			17,3	347,1	
Rata-rata			3,46	69,42	Aktif

Sumber: Data Primer Setelah Diolah, 2023

Berdasarkan data tabel di atas dapat disimpulkan bahwa partisipasi anggota kelompok tani pada tahap evaluasi di peroleh rata-rata 3,46 dengan kategori aktif. Dapat di artikan bahwa program tanam jajar legowo dapat memberikan manfaat terhadap usaha tani petani padi sawah. Selain meningkatkan produksi padi tanam jajar legowo ini juga mempermudah petani dalam perawatannya.

Kendala Dalam Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo.

Kendala merupakan suatu keadaan yang menghalangi, membatasi dan mencegah tercapainya suatu tujuan tertentu. Dalam penelitian ini terdapat beberapa kendala yang dialami oleh anggota kelompok tani dalam menerapkan sistem tanam jajar legowo padi sawah, yaitu:

1. Aspek teknis

Husnan dan suwarsono (2010) menyatakan bahwa aspek teknis merupakan suatu aspek yang berkenaan dengan pengembangan proyek secara teknis dan pengoperasiannya setelah proyek tersebut di bangun. Dalam penerapan tanam jajar legowo di Jorong Kayu Gadih terdapat beberapa kendala teknis yang di temui di lapangan oleh petani di antaranya: alat dan bahan yang tidak tersedia di lahan petani seperti caplak dan benang yang diguankan untuk membuat garis pada baris tanam padi sawah, dalam penerapan tanam jajar legowo memerlukan banyak tenaga kerja, dan penerapan tanam jajar legowo ini lebih banyak di laksanakan pada sawah yang ukuran luas saja.

2. Aspek modal

Aspek permodalan merupakan pengukuran bagaimana serta dapat

memadai dalam menunjang kebutuhannya (Aryani, 2010). Permodalan dalam program tanam jajar legowo sangat penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan tanam jajar legowo, seperti modal awal, saran produksi dan pertanian (saprotan), teknik budidaya, dan juga pasca panen. Berdasarkan wawancara dengan petani aspek modal ini berkaitan dengan modal awal pada periode tanam yang di laksanakan oleh petani. Dalam penerapan tanam jajar legowo modal yang paling banyak di perlukan adalah pada waktu musim tanam padi sawah, karena dalam kegiatan menanam padi sawah petani membutuhkan banyak tenaga kerja, sehingga modal yang di keluarkan akan meningkat.

3. Internal Petani

Internal petani merupakan sifat yang ada di dalam diri seorang petani. Hal ini berkaitan dengan apakah petani berniat dalam menerapkan tanam jajar legowo atau tidak. Berdasarkan hasil wawancara dengan petani mengenai penerapan tanam jajar legowo, petani tidak menerapkan tanam jajar legowo di karenakan tanam jajar legowo ini memerlukan banyak tenaga kerja serta waktu yang tidak singkat dalam pelaksanaannya dan dalam penerapan tanam jajar legowo ini juga diperlukan alat dan bahan yang memadai untuk membuat garis di setiap baris tanamnya. Oleh karena itu, petani masih menerapkan cara tanam secara konvensional yang turun temurun dari nenek moyang dan tidak memerlukan waktu yang lama dan biaya yang banyak dalam pelaksanaannya. Hal ini juga berkaitan dengan tingkat pemahan petani tentang suatu inovasi yang akan di kembangkan, tingkat pendidikan serta tingkat umur yang menyebabkan petani kesulitan dalam menerima suatu perkembangan yang ada.

KESIMPULAN

Partisipasi anggota kelompok tani dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah (*oriza sativa L*) tergolong aktif,

dapat dilihat dari 4 kategori partisipasi dalam penerapan sistem tanam jajar legowo padi sawah (*oriza sativa L*), pertama tahap perencanaan dengan skor 73,66% dan termasuk dalam keterangan aktif, kedua tahap pelaksanaan dengan skor 66,58% termasuk dalam keterangan aktif, ketiga tahap pemanfaatan dengan skor 71,54% dengan keterangan aktif, dan keempat tahap evaluasi dengan skor 69,42% dengan keterangan aktif. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya kemauan petani dalam menjalankan program penyuluhan, namun disisi lain kebiasaan masyarakat yang sistem bertaninya masih tradisional dikarenakan pengetahuan atau kebiasaan yang turun temurun. Dalam penerapan tanam jajar legowo juga terdapat beberapa kendala yang di alami oleh petanipada saat menerapk di lapangan yaitu: pada waktu pelaksanaan tanam jajar legowo (aspek teknis), kendala modal, dan internal petani.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, S, Bayu. Sutiknjo ,T. Dinawati, E. (2020). Peranan Penyuluh Pertanian Terhadap Keberhasilan Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Di Desa Pagung Kecamatan Semen Kabupaten Kediri. *Jurnal Agrinika*, vol 4(2), 197-211.
- Andriano, Musyadar. A, Kusmiyati. (2019). Partisipasi Anggota Kelompok Tani Dalam Penerapan Sistem Tanam Jajar Legowo Padi Sawah (*Oryza Sativa L*) Di Kecamatan Lengkon Kabupaten Sukabumi, *Jurnal Penyuluhan Pertanian An*, vol 14(1), 37-45.
- Aryani, Dwi Dan Febrina Rosinta. (2010) Pengaruh Kualitas Layanan Terhadap Kepuasan Pelanggan

- Dalam Membentuk Loyalitas Pelanggan. *Bisnis & Birokrasi, Jurnal Ilmu Administrasi Dan Organisasi*,
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sijunjung. (2023). *Kabupaten Sijunjung Dalam Angka*. Sijunjung.
- Budi, S. Hamid, A. Agussabti, Fajri. (2016). Peran Penyuluh Pertanian Pada Pelaksanaan Penangkaran Beni Padi Di Kecamatan Sawang Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Agrifo*, vol 1(2), 112-121.
- Irfan. (2015). *Manajemen Kinerja Dan Teori*. Bandung : Alfabeta
- Riduwan, (2018). *skala pengukuran variabel-variabel Penelitian*. Bandung. Alfabeta
- Rizki, A.(2016). Partisipasi Petani Dalam Program Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Untuk Meningkatkan Produktivitas Padi Di Desa Donotirto, Kretek, Bantul D.I. Yogyakarta. *Jurnal Social Studies*, Vol 1(2)835-844.
- Sidik, Heri. (2016). *Bantul Tekankan Petani Terapkan Tanam Jajar Legowo*.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung : Alfabeta, Cv.
- Suad Husnan Dan Suwarsono Muhammad. (2010). *Study Kelayakan Proyek*. Edisi Ke 4. Yogyakarta: Upp Amp Ykpn.
- Suharno. (2013). *Sistem Tanam Jajar Legowo (Tajarwo) Salah Satu Upaya Peningkatan Produktivitas Padi*. Yogyakarta: Sstp Yogyakarta.
- Wedastra, M, Suma. Suarta, D, Gede. (2020). Partisipasi Petani Dalam Kegiatan Penyuluhan Usaha Tani Padi Sawah Sistem Tanam Jajar Legowo Di Kabupaten Lombok Utara. *Jurnal Unimas Mataram*, vol 14(1), 456-463.